**DINAMIKA KERJASAMA DI TIMUR TENGAH**

1. **LIGA ARAB**

Didirikan di Kairo, Mesir, pada 22 Maret 1945 oleh 6 negara: Mesir, Arab Saudi, Irak, Yordania, Suriah, dan Lebanon. Organisasi ini didirikan berdasarkan Protokol Alexandria yang bertujuan mengkonsolidasikan ikatan antar Negara Arab, mengkoordinasikan rencana-rencana politik, melindungi kedaulatan negara-negara anggota dari segala ancaman agresi dari luar.Liga Arab dibentuk sebagai media institusional bagi kerjasama di berbagai bidang politik, ekonomi, dan cultural. Anggota-anggotanya terdiri dari:

1. Mesir, bergabung pada 22 Maret 1945.
2. Arab Saudi, bergabung pada 22 Maret 1945.
3. Irak, bergabung pada 22 Maret 1945.
4. Yordania, bergabung 22 Maret 1945.
5. Suriah, bergabung 22 Maret 1945.
6. Lebanon, bergabung 22 Maret 1945.
7. Yaman Utara, bergabung 5 Mei 1945.
8. Sudan, bergabung 19 Januari 1956.
9. Libya, bergabung 28 Maret 1956.
10. Marokko, bergabung pada 1 Oktober 1958.
11. Tunisia, bergabung pada 1 Oktober 1958.
12. Kuwait, bergabung pada 20 Juli 1961.
13. Aljazair, bergabung pada 16 Agustuus 1962.
14. Yaman Selatan, bergabung pada 12 Desember 1967.
15. Bahrain, bergabung pada 11 September 1971.
16. Qatar, bergabung pada 11 September 1971.
17. Oman, bergabung pada 29 September 1971.
18. Uni Emirat Arab, bergabung pada 6 Desember 1971.
19. Mauritania, bergabung pada 26 November 1973.
20. Somalia, bergabung pada 14 Februari 1974.
21. PLO, bergabung pada 9 September 1976.
22. Jibouti, bergabung pada 4 September 1977.
23. Commorro, bergabung pada 1993.

Yaman Utara dan Yaman Selatan melebur menjadi Republik Yaman Bersatu pada tahun 1993, sehingga keanggotaan total Liga Arab terdiri dari 22 negara, ditambah dengan 3 negara pemantau:

1. Eritrea, sebagai Negara pemantau sejak Januari 2003.
2. Venezuela, tahun 2006.
3. India, tahun 2007.

Permasalahan yang dihadapi Liga Arab saat ini adalah:

* Pemecahan persoalan konflik Palestina-Israel.
* Pemecahan persoalan krisis internal Lebanon.
* Solusi persoalan perpecahan Liga Arab karena dominannya intervensi AS.
1. **DEWAN KERJASAMA TELUK (GCC=GULF COOPERATION COUNCIL)**

 Yakni sebuah organisasi kerjasama yang beranggotakan Negara-negara di sekitar Teluk Persia: Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Uni Emirat Arab, dan Saudi Arabia. Persetujuan kerjasama ekonomi antar negara-negara anggota ditandatangani di Riyadh, Arab Saudi, pada 11 November 1981. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah: merumuskan peraturan yang sama di berbagai bidang ekonomi, keuangan, perdagangan, turisme, legislasi, dan administrasi.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Organisasi GCC adalah konflik antara Qatar vs Arab Saudi, UEA, Bahrain, dan Mesir berupa pemutusan hubungan diplomatic pada tanggal 5 Juni 2017, diikuti oleh Yaman, Libya, dan Maladewa yang melakukan langkah serupa. Dampak yg segera terlihat adalah terjadinya pemulangan warga Qatar dari Negara-negara tsb; pemutusan dan pengalihan jalur transportasi darat, laut, dan udara, terganggunya hubungan dalam kerjasama GCC.

Persoalan GCC bermula dari keinginan Qatar untuk meningkatkan pengaruhnya di luar kawasan regional dan percaturan internasional. Sampai dengan tahun 1973 Qatar sebenarnya merupakan salah satu Negara termiskin di Timur Tengah, Negara ini hanya mengandalkan sector perikanan dan budidaya mutiara. Setelah produksi minyak meningkat pada akhir tahun 1973, Qatar secara dramatis menjadi Negara dengan GDP terkaya di dunia. Dengan jumlah populasi hanya 2,6 juta jiwa (313 ribu penduduknya asli Qatar, sedang 2,3 juta jiwa adalah ekspatriat), GNP perkapita Qatar mencapai 129.000 US$. Jumlah warga Negara asing yang hampir mencapai 8 kali lipat daripada penduduk Qatar disebabkan oleh pembangunan dan ekspansi besar-besaran Qatar di segala bidang: jaminan kesehatan, sistem pendidikan, pembenahan infrastruktur, termasuk infrastruktur teknologi informasi yang merupakan no.1 di Jazirah Arab.

Emir Hadad bin Khalifa At Thani yang mengambil alih kekuasaan pada tahun 1995, dengan cara mengkudeta ayahnya, melakukan liberalisasi di segala bidang. Hal ini ditandai dengan peluncuran satelit Al Jazeera pada tahun 1996, mendorong hak-hak politik perempuan untuk memilih di pemilukada pada tahun 1999, pembentukan konstitusi tertulis I pada tahun 2005 yang memberikan jaminan hak-hak bagi masyarakatnya, jaminan non-diskriminasi atas perbedaan apapun baik jenis kelamin, ras, bahasa, agama, juga pendirian gereja katolik Roma di Qatar tahun 2008, sesuatu yang tidak bisa ditemui di Arab Saudi.

Untuk memperluas pengaruhnya di tingkat regional, Qatar melibatkan diri dalam upaya penggulingan Khadafi di Libya, juga mengirim logistic dan peralatan militer untuk kelompok ISIS di Suriah. Qatar juga membuka pintu lebar-lebar bagi kehadiran pangkalan militer/udara AS di Al Udeid, 32 km dari ibukota Doha. Pangkalan militer ini melayani US Central Command, termasuk semua operasi militer AS di Afghanistan. Dari pangkalan ini pula AS menyimpan kekuatan militer udara yang menjadi komitmennya terhadap keselamatan Arab Saudi.

Paradoks dengan kenyataan di atas, Qatar juga secara ironis mendukung gerakan-gerakan pro-demokrasi dan mengijinkan Taliban Afghanistan mendirikan kantor politik di Doha, juga perwakilan Hamas dan Ikhwanul Muslimin serta Imam Besar Al Azhar, Jusuf Al Qadarawi yang memberontak melawan otoritarianisme para pemimpin Arab. Selain itu, meskipun memiliki hubungan dekat dengan Arab Saudi, Qatar tetap mempertahankan hubungan baiknya dengan Iran, dan belakangan keduanya terlibat dalam kerjasama ladang gas raksasa bersama (di lokasi Saarpras). Kenyataan-kenyataan inilah yang kemudian mendorong kemarahan Arab Saudi dan berhasil memprovokasi Negara-negara anggota GCC lainnya, bahkan Negara-negara di luar organisasi tsb. untuk memusuhi Qatar.

 Persoalan organisasi GCC berikutnya adalah mengembalikan perdamaian dalam konflik Yaman yang sudah berlangsung lebih dari 6 tahun sejak invasi Arab Saudi dan sekutunya negara-negara Teluk pada 25 Maret 2015. Invasi koalisi GCC di Yaman dengan dalih atas permintaan resmi Prseiden Yaman, Abdou Rabbo Mansur Hadi, telah mengakibatkan terjadinya tragedi kemanusiaan di kalangan rakyat sipil Yaman, terutama perempuan dan anak-anak yang telah menjadi korban perang. Sejak invasi GCC ini sedikitnya 60.000 orang tewas dan 85.000 anak-anak meninggal karena kelaparan. Resolusi konflik di Yaman adalah kebutuhan yang harus segera direalisasikan guna memulihkan satbilitas ekonomi, politik, sosial, dan keamanan Yaman. Wilayah Yaman yang aman dan stabil akan berpengaruh terhadap kestabilan bukan hanya di Kawasan Teluk, tetapi juga kestabilan Kawasan Timur Tengah secara keseluruhan.

1. **ORGANISASI KONFERENSI ISLAM (OKI)=OIC (ORGANIZATIONS OF ISLAMIC CONFERENCE)**

Adalah sebuah organisasi antar pemerintah yang menghimpun 57 negara di dunia.OKI didirikan di Rabbat, Marokko, pada 25 September 1969. Organisasi ini didirikan saat pertemuan pertama para pemimpin dunia Islam yang diselenggarakan sebagai reaksi terhadap terjadinya peristiwa pembakaran Masjid Al Aqsha pada 21 Agustus 1969 oleh pengikut fanatic Yahudi di Jerusalem.

Permasalahan yang dihadapi OKI adalah:

* Pembangunan terowongan/penggalian oleh Israel di bawah Masjidil Aqsha yang dilakukan sejak tahun 1967, sebagai rangkaian langkah Israel untuk menghancurkan Masjid Al Aqsha.
* Persoalan eskalasi konflik internal Irak.
* Persoalan konflik Palestina-Israel.
* Persoalan kinerja DK PBB terkait persoalan Palestina.
* Aneksasi Masjidil Aqsha oleh tentara Israel

Dalam KTT OKI ke-11 di Dakkar, Senegal, pada 14 Mei 2008 Presiden SBY mengajak seluruh peserta untuk bertindak konkrit dan melakukan langkah terbaik bagi bangsa Palestina. Sedang Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad mempertanyakan kinerja DK PBB dalam memecahkan persoalan konflik Palestina-Israel, invasi AS di Irak dan Afghanistan, blokade Israel di Gaza, serta isu program nuklir Iran. Persoalan yang dihadapi OKI adalah kekurangmampuan dlm ikut mengatasi konflik Palestina-Israel dan konflik Yaman, Suriah, dan Irak. KTT terakhir OKI di Jakarta pd Maret 2016.

1. **OPEC*=ORGANIZATIONS OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES***

Adalah organisasi negara-negara pengekspor minyak bumi yang bertujuan menegosiasikan

masalah-masalah mengenai produksi, harga, dan hak konsesi minyak bumi dengan perusahaan-perusahaan minyak. OPEC didirikan pada 14 September 1960 di Baghdad, Irak, dan anggotanya saat itu 5 negara, sejak 1965 markasnya pindah ke Wina, Austria. Anggotanya saat ini terdiri dari 11 negara:

1. Aljazair
2. Arab Saudi
3. Indonesia
4. Iran (pendiri)
5. Irak (pendiri)
6. Kuwait (pendiri)
7. Uni Emirat Arab (pendiri)
8. Venezuela (pendiri)
9. Libya
10. Nigeria
11. Qatar.

Gabon dan Equador pernah menjadi anggota OPEC, tetapi telah keluar, demikian juga dengan Indonesia yang kini telah menjadi *net importer country* serta tidak mampu memenuhi kuota produksinya.

Sejak berdirinya , OPEC telah menyelenggarakan 3 kali KTT, yaitu: KTT I di Aljiers, Aljazair, tahun 1975; KTT II di Caracas, Venezuela, tahun 2000; KTT III di Riyadh, Arab Saudi pada 17-18 November 2007. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi OPEC saat ini adalah melambungnya harga minyak dunia sehingga membuat banyak negara konsumen meminta peningkatan produksi.Tuntutan negara-negara konsumen dinilai oleh para tokoh perminyakan OPEC tidak berimbang karena kenaikan harga minyak bukan karena factor produksi yang sedikit (negara-negara OPEC memproduksi 40% kebutuhan minyak dunia).

Menurut Dr.Abbas Al Majran, Direktur Unit Energi dan Lingkungan Kuwait, ada 4 faktor utama berkaitan dengan kenaikan harga minyak dunia:

1. Pesatnya pertumbuhan ekonomi Cina dan India yang membutuhkan pasokan minyak lebih besar.
2. Adanya inflasi tinggi yang dihadapi perekonomian dunia.
3. Spekulasi di pasaran minyak dunia.
4. Anjloknya harga tukar dolar terhadap mata uang penting dunia, yang mengakibatkan Iran dan Venezuela mengusulkan agar harga minyak OPEC tidak lagi berdasarkan nilai tukar dolar.

Menghadapi tuntutan negara-negara konsumen, negara-negara OPEC terpecah antara mereka yang pro dan kontra. Belakangan, permasalahan yang dihadapi OPEC adalah penurunan produksi minyak, ketidakkompakan anggota OPEC, dan perkiraan permintaan minyak OPEC 96,31 juta barel per hari.